

PROGRAM SEKOLAH CERDAS BERBASIS LITERASI AKUNTANSI, KEUANGAN DAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI PINJAMAN ONLINE DAN JUDI ONLINE

Ade Maya Saraswati^{1*}, Mila Indriastuti², Tirta Anhari³

¹ ademaya.saraswati@uhamka.ac.id, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

² mila_indriastuti@uhamka.ac.id, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

³ tirta.anhari@uhamka.ac.id, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 11/02/2026

Revisi : 19/04/2026

Penerimaan : 21/04/2026

Kata Kunci:

Akuntansi, Digital, Judi,
Keuangan, Pinjaman

Keywords:

Accounting, Digital,
Gambling, Financial, Loan

DOI:

10.52859/jam.v5i1.924

ABSTRAK

Program sekolah cerdas akuntansi, keuangan dan digital merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi akuntansi, keuangan, dan digital, dan literasi digital siswa sekolah menengah atas agar terhindar dari risiko pinjaman online ilegal dan judi online. Mitra kegiatan adalah SMA Muhammadiyah 4 Depok siswa kelas XI dengan jumlah peserta 67 siswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, keberlanjutan, dan evaluasi. Kegiatan inti berupa *workshop* interaktif yang membahas literasi pencatatan akuntansi sederhana, literasi digital dan keamanan data pribadi, serta keuangan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor *pre test* atas materi yang disampaikan. Program keberlanjutan dilakukan melalui pendampingan daring dan praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk sikap kritis, sadar, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan media digital di kalangan siswa.

ABSTRACT

The accounting, financial and digital smart school program is a community service initiative aimed at improving literacy accounting, digital, and financial among senior high school students to prevent risks related to illegal online loans and online gambling. The program was conducted at SMA Muhammadiyah 4 Depok, targeting Grade XI 67 students who belong to Generation Z and are highly engaged with digital technology. The implementation method including preparation, planning, implementation, sustainability, and evaluation. The core activities consisted of interactive workshops covering simple bookkeeping, and digital literacy with a focus on digital security and risk awareness, and financial literacy. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments based on material delivered. Sustainability efforts were implemented through online mentoring and practical financial recording using a mobile application. This program is expected to foster critical thinking, financial awareness, and responsible decision-making in managing finances and engaging in digital environments.

Pendahuluan

Transformasi digital tengah merevolusi pola operasional dan strategi kompetitif perusahaan dalam lanskap ekonomi global (Yavuz *et al.*, 2025). Saat ini, model bisnis *fintech* mencakup pendanaan, pembayaran, pengelolaan kekayaan, pasar modal, dan layanan asuransi (Lee & Shin, 2018). Industri *fintech* platform pinjaman online (OLP) berkembang pesat, terutama di Indonesia (OJK, 2019). Seiring dengan pesatnya perkembangan *fintech*, aspek pengaturan terhadap sektor ini menjadi demikian penting dan tentunya kemajuan ini juga membawa tantangan serius (Antaranews). Di sisi lain, OJK (2024) melaporkan pada periode April sampai Mei 2024 menemukan 654 entitas pinjaman online ilegal di sejumlah situs dan aplikasi serta 41 konten penawaran pinjaman pribadi (pinpri) yang berpotensi merugikan masyarakat dan melanggar ketentuan penyebaran data pribadi, dan berdasarkan PPAJK (2024), Indonesia menjadi negara tertinggi pengguna judi online.

Secara empiris menurut PPAJK (2024) jumlah pemain judi online di Indonesia tercatat mencapai sekitar 4.000.000 orang, yang tidak hanya didominasi oleh kelompok usia dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak. Berdasarkan data demografis, sekitar 2% atau setara dengan 80.000 pemain berasal dari kelompok usia di bawah 10 tahun. Selanjutnya, kelompok usia 10 hingga 20

*Penulis Korespondensi: Ade Maya Saraswati / ademaya.saraswati@uhamka.ac.id

tahun mencapai 11% atau sekitar 440.000 orang, sedangkan usia 21 hingga 30 tahun sebesar 13% atau sekitar 520.000 orang. Distribusi terbesar berada pada kelompok usia 30 hingga 50 tahun dengan persentase 40% atau sekitar 1.640.000 orang, diikuti oleh kelompok usia di atas 50 tahun sebesar 34% dengan jumlah sekitar 1.350.000 orang. Data ini menunjukkan bahwa praktik judi online telah menjangkau berbagai kelompok usia, termasuk kalangan remaja dan anak-anak.

Generasi Z kelahiran tahun 1996-2010 (McKinsey, 2024) yang akan mendominasi mayoritas penduduk Indonesia sebesar 27,94% (Badan Pusat Statistik, 2022), dan mewakili 32% dari populasi dunia (Mondres, 2019), dengan karakteristik terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini (Kahawandala *et al.*, 2020), kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi (Huwaida *et al.*, 2024), generasi memiliki gaya hidup yang mudah mengikuti tren, seperti *fear of missing out* (FOMO) dan *you only live once* (YOLO) (Saraswati & Nugroho, 2021). Indonesia saat ini sedang menuju fase bonus demografi, dan generasi Z akan mendominasi usia produktif (Saraswati & Zidnia, 2022). Apabila dibekali literasi digital dan finansial yang memadai, mereka dapat menjadi motor penggerak pembangunan (Indriastuti *et al.*, 2023, 2024). Namun sebaliknya, bila tidak memiliki bekal yang cukup, Generasi Z dapat berpotensi menghadapi risiko terjerat pinjaman online ilegal dan judi online, karena rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan Generasi Z lebih berisiko terjerat praktik keuangan yang merugikan (Saraswati & Nugroho, 2021).

Berdasarkan hasil Survei SWA (2025) indeks literasi keuangan Indonesia 66,46% meningkat dari tahun sebelumnya namun masih tergolong rendah. Literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan (Bhat, Lone, SivaKumar, & U.M. Gopal Krishna, 2025; Imjai *et al.*, 2025; Li, John W. Goodell, *et al.*, 2022). Hal ini memperkuat argumen bahwa tanpa adanya edukasi literasi digital dan finansial yang terstruktur, siswa SMA sangat berpotensi mengalami kerentanan terhadap pinjaman online ilegal dan judi online ilegal, yang pada gilirannya dapat melemahkan kualitas generasi dalam menyongsong bonus demografi. Apabila permasalahan tidak segera diatasi dan dicarikan solusinya, risiko yang dihadapi siswa akan semakin besar. Dari aspek keuangan Generasi Z dapat dengan mudah terjerat pinjaman online ilegal dan judi online, dari aspek psikologis tekanan akibat utang akan memicu stres dan menurunnya motivasi belajar (Billah *et al.*, 2025), pada aspek sosial dapat menimbulkan kecanduan dan konflik keluarga (Suomi *et al.*, 2022).

Mitra kegiatan adalah SMA Muhammadiyah 4, yang berlokasi di Jl Masjid Al Hukama Depok. berdasarkan website resmi sekolah SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berkarakter. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil diskusi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sekolah fokus pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, sekolah memiliki jumlah siswa 328 orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, siswa-siswi yang tergolong generasi Z ini dengan rentang usia 15-18 tahun akrab dengan penggunaan gawai dan internet, seluruh siswa memiliki akses terhadap *smartphone* dan aktif menggunakan media sosial dalam keseharian, sekolah memiliki peraturan hanya dua hari siswa tidak boleh menggunakan ponsel pada saat disekolah. Kondisi ini di satu sisi mendukung keterhubungan global, namun di sisi lain menimbulkan kerentanan terhadap paparan konten negatif.



Gambar 1. Diskusi dengan Wakil Kepala Sekolah

Sumber: Data diolah (2026)

Selain itu, berdasarkan hasil diskusi, hingga saat ini dari sekolah memberikan edukasi terkait digital dan keuangan masih sangat terbatas hanya pada saat MOPD (masa orientasi peserta didik) dan melalui kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di bulan Ramadhan, kegiatan hanya insidental dan belum menjadi kegiatan pembelajaran yang terstruktur sehingga masih banyak siswa yang belum terbiasa mengelola uang saku, uang saku habis untuk konsumsi harian. Di sisi lain, masifnya penyebaran konten media sosial, termasuk iklan judi online dan pinjaman online, menimbulkan kekhawatiran pihak sekolah akan pentingnya pembekalan literasi digital agar siswa mampu menyikapi informasi secara kritis. Oleh karena itu, pihak sekolah menyampaikan sangat berharap dapat terselenggaranya kegiatan edukasi literasi digital agar siswa-siswi dapat lebih kritis dalam menerima informasi serta edukasi terkait akuntansi keuangan pribadi yang fokus terhadap masalah terkini yaitu pinjaman online dan judi online.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu SMA Muhammadiyah di Kota Depok, berkaitan dengan belum optimalnya pemahaman siswa terkait literasi akuntansi, digital, dan keuangan, khususnya dalam mengenali dan menghindari praktik pinjaman online ilegal serta judi online. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana tingkat pemahaman siswa terkait literasi akuntansi, keuangan dan digital dalam menghadapi risiko pinjaman online ilegal dan judi online, serta (2) bagaimana efektivitas implementasi program Sekolah Cerdas dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghindari praktik tersebut.

Dengan demikian, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan terdiri bukan hanya sosialisasi, tetapi rangkaian agenda yang diawali dengan identifikasi pemahaman awal siswa melalui diskusi dan survei dasar, diikuti dengan workshop interaktif mengenai literasi keuangan, literasi pencatatan akuntansi keuangan pribadi, akuntansi sederhana dapat diterapkan melalui pencatatan arus kas masuk dan kas keluar yang mudah dilakukan oleh individu maupun keluarga (Fitriyah *et al.*, 2021; Kusumawardani *et al.*, 2022; Lucyanda *et al.*, 2020) dan keuangan digital, serta diakhiri dengan tindak lanjut berupa proyek siswa dan evaluasi hasil kegiatan.

Serangkaian kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi mitra, yaitu sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi, keuangan, dan digital sekaligus pembiasaan keterampilan praktis, dengan tujuan agar siswa tidak hanya mengetahui bahaya pinjaman online dan judi online secara teoritis, tetapi juga mampu membangun sikap kritis dan perilaku bijak dalam mengelola keuangan serta menanggapi konten digital.

Kebaruan dalam kegiatan PKM ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan literasi akuntansi, literasi digital, dan literasi keuangan dalam satu program terpadu yang secara spesifik difokuskan pada upaya pencegahan pinjaman online ilegal dan judi online di kalangan siswa. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek literasi keuangan secara umum, program ini mengaitkan langsung antara kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi konten digital yang berisiko.

Telaah Literatur

Menurut [Suarni & Sawal \(2020\)](#), penerapan model akuntansi sederhana yang berfokus pada pencatatan keuangan keluarga terbukti efektif dalam membantu keluarga mengelola keuangan secara optimal dan efisien. Penerapan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas perekonomian keluarga serta meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi berbagai risiko keuangan pada masa mendatang. Literasi ilmu akuntansi yang meliputi penganggaran, pengelolaan keuangan, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban menjadi kebutuhan penting, tidak hanya bagi organisasi tetapi juga bagi keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Penerapan akuntansi sederhana dalam rumah tangga memungkinkan keluarga melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan bulanan secara lebih terarah dan berkelanjutan ([Listya & Safarinda Imani, 2022](#)).

Sejalan dengan hal tersebut, materi pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan pendekatan akuntansi dasar rumah tangga yang dimulai dari tahap identifikasi transaksi keuangan. Tahap ini bertujuan membekali keluarga dengan kemampuan mengenali berbagai aktivitas keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, sebagai dasar dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan bulanan.

Identifikasi transaksi Identifikasi transaksi merupakan tahap awal dalam akuntansi. Transaksi yang dicatat adalah kejadian ekonomi, yaitu aktivitas keuangan yang dapat diukur dengan uang dan memengaruhi kondisi keuangan. Dalam rumah tangga, kejadian ekonomi meliputi pemasukan dan pengeluaran yang berdampak pada keuangan keluarga, sehingga menjadi dasar dalam pencatatan keuangan pribadi ([Weygandt & Paul D. Kimmel, 2022](#)).

Pengakuan dan pencatatan transaksi ke dalam unsur-unsur akuntansi, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Pengakuan dilakukan dengan menempatkan setiap transaksi sesuai dengan dampaknya terhadap posisi keuangan rumah tangga. Transaksi yang menambah atau mengurangi sumber daya ekonomi keluarga diakui sebagai aset, kewajiban yang timbul akibat transaksi diakui sebagai liabilitas, sedangkan selisih antara aset dan liabilitas mencerminkan ekuitas keluarga. Proses pengakuan dan pencatatan ini menjadi dasar dalam penyusunan informasi keuangan rumah tangga yang sederhana namun sistematis ([Kartikahadi et al., 2023](#)).

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat, Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat sebagai investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([OJK, 2022](#)).

Literasi digital mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, berpikir, dan membangun sebuah identitas (Alsaleh, 2024). Literasi digital juga merupakan istilah sentral yang menghubungkan dan mengintegrasikan semua perspektif (Martínez-Bravo *et al.*, 2020). Dengan teknologi digital, kita tidak perlu lagi pergi ke tempat fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor, dan pasar untuk terlibat dalam praktik literasi (seperti belajar, meneliti, atau berbelanja) yang sebelumnya terbatas pada tempat fisik tertentu dan waktu tertentu (Igiriza *et al.*, 2025).

Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/*borrower* dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik (OJK, 2024). Sedangkan judi dipahami sebagai salah satu bentuk hiburan yang melibatkan aktivitas mempertaruhkan sejumlah uang dengan harapan memperoleh keuntungan finansial, baik bagi pihak yang menang maupun yang kalah (Kusumaningsih & Suhardi, 2023). Berdasarkan Pasal 303 KUHP, perjudian didefinisikan sebagai kegiatan mempertaruhkan barang bernilai pada suatu pilihan tertentu, di mana kemungkinan kemenangan sepenuhnya ditentukan oleh unsur keberuntungan tanpa mempertimbangkan keterampilan atau kemampuan pemain.

Sejumlah hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak serta mencegah risiko finansial pada masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pambuko (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan, khususnya berbasis nilai etika, efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali serta menghindari praktik pinjaman online ilegal dan judi online. Selain itu, pelatihan berbasis praktik seperti pembukuan dan pengelolaan keuangan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dalam pencatatan keuangan (Syafiudin *et al.*, 2025).

Pada konteks pelajar, rendahnya tingkat literasi keuangan juga menjadi perhatian serius. Hasil PKM menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih berada pada kisaran 47,56%, yang berdampak pada tingginya kerentanan terhadap perilaku konsumtif, pinjaman online ilegal, dan investasi bodong. Oleh karena itu, intervensi melalui program edukasi yang terstruktur dan berbasis praktik menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa (Wijaya *et al.*, 2025). Kegiatan pengabdian berbasis literasi keuangan juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, dengan tingkat pemahaman mencapai 85% setelah mengikuti kegiatan edukasi yang terintegrasi dan partisipatif (Burhan, 2025).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis agar program dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Secara garis besar, pelaksanaan program meliputi beberapa tahap yang saling berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

a. Tahap persiapan

Diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah yang melibatkan pihak sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait permasalahan yang dihadapi siswa, menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, menentukan target peserta, serta menyesuaikan bentuk dan media edukasi yang akan digunakan. Pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian materi agar selaras dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah.

b. Tahap perencanaan

Melibatkan tim pelaksana di antaranya narasumber, dan mahasiswa. Pada tahap ini dilakukan diskusi internal untuk menyusun dan mematangkan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada siswa. Kegiatan meliputi pembagian tugas pada saat pelaksanaan dan luaran, penyusunan bahan presentasi dalam bentuk *slide PowerPoint*, perancangan *banner* dan *flyer*, serta penyiapan media pendukung lainnya yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan memastikan materi dan media pelatihan tersusun secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta sebelum agenda pelaksanaan dilaksanakan.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sesuai agenda yang telah disusun. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2026, berjumlah 67 peserta dengan durasi pelaksanaan pukul 07.00-11.45 dan dilanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi *Money plus* melalui Whats app , kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara (MC) yang memandu jalannya acara sejak awal hingga akhir. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi literasi keuangan dan literasi digital secara interaktif, disertai sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik.

d. Tahap keberlanjutan

Dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan dampak program pengabdian kepada masyarakat setelah kegiatan pelaksanaan selesai. Pada tahap ini, siswa dan siswi dimasukkan ke dalam grup WhatsApp (WAG) sebagai media pendampingan lanjutan. Melalui WAG tersebut, siswa diminta untuk membuat catatan keuangan pribadi menggunakan aplikasi *Money Plus* sebagai bentuk penerapan langsung materi literasi keuangan yang telah diberikan. Selain itu, tim pengabdian juga menyerahkan poster edukasi kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai media pengingat dan penguatan pesan literasi keuangan dan literasi digital di lingkungan sekolah.

e. Tahap Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan meminta kesan dan pesan dari siswa dan siswi terkait materi serta rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengukuran tingkat keterpahaman siswa dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan dalam bentuk tautan survei. Hasil evaluasi yang diperoleh dari survei *post-test* digunakan sebagai bahan perbaikan dan penguatan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari tahap persiapan, perencanaan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap keberlanjutan dan evaluasi. Rangkaian tahapan tersebut saling terintegrasi untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, sesuai dengan kebutuhan mitra, serta memberikan dampak nyata bagi siswa dan pihak sekolah. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital siswa serta menjadi dasar pengembangan program pengabdian pada kegiatan selanjutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah 4 Depok diikuti oleh 67 peserta siswa dari kelas XI, kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta yang dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait literasi keuangan, pencatatan akuntansi keuangan pribadi dan literasi digital. Setelah itu, kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah, sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kemudian, kegiatan inti diisi dengan pemaparan materi oleh tiga narasumber sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Seluruh rangkaian pemaparan materi berlangsung secara terstruktur dan diikuti oleh siswa dengan antusias. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan serta penggunaan media digital.

Sebagai penutup kegiatan, peserta diminta mengisi *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, dilakukan pembagian hadiah kepada siswa yang aktif selama kegiatan serta penyerahan sertifikat kepada narasumber. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi foto bersama sebagai bentuk penutup seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan utama, program pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan satu hari.

Keberlanjutan kegiatan dilakukan melalui pembentukan grup WhatsApp (WAG) yang melibatkan siswa dan tim pengabdian. Melalui WAG tersebut, siswa diminta untuk membuat catatan keuangan pribadi menggunakan aplikasi *Money Plus* sebagai bentuk penerapan langsung materi literasi keuangan. Selain itu, siswa juga diberikan pendampingan dan penguatan materi secara daring. Tim pengabdian turut menyerahkan poster edukasi kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai media pengingat dan penguatan literasi keuangan dan literasi digital di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan keterkaitan antara materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Materi yang diberikan disusun secara bertahap dan saling melengkapi, dengan tujuan membangun pemahaman siswa mengenai literasi digital dan literasi keuangan secara komprehensif. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Materi yang disampaikan oleh narasumber pertama berkaitan dengan literasi keuangan berbasis akuntansi untuk menghindari pinjaman online dan judi online, narasumber menjelaskan terkait profil generasi berdasarkan McKinsey (2024) yaitu generasi Z kelahiran 1996-2010 dengan karakteristik *digital native*, selain itu berdasarkan OJK (2024) anak muda juga perlu berhati-hati dengan fenomena *you only live once* (YOLO), *fear of missing out* (FOMO) dan *fear of other people opinion* (FOPO), *doom spending* yang cenderung mengarahkan generasi muda ke pola hidup konsumtif dan bisa berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana, kemudian narasumber juga menjelaskan terkait perbedaan pinjaman daring dan pinjaman online dari berbagai aspek (OJK, 2024), menyikapi bahaya pinjaman online dan judi online, identifikasi aset, liabilitas dan ekuitas (Kartikahadi *et al.*, 2023), memaknai pencatatan akuntansi keuangan pribadi sebagai alat untuk pengambilan keputusan dengan bijak dan berkesadaran.

Materi yang disampaikan oleh narasumber kedua berkaitan dengan pengelolaan keuangan, narasumber menekankan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa agar mampu bersikap mandiri secara finansial dan memiliki kontrol terhadap

pengeluaran. Konsep dasar pengelolaan keuangan disampaikan melalui pemahaman sederhana mengenai uang masuk, uang keluar, dan tujuan keuangan. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap keputusan keuangan seharusnya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sekadar memenuhi keinginan sesaat. Kemudian, dijelaskan juga beberapa metode pengelolaan keuangan generasi Z.

Metode *pertama*, metode *money jar* digunakan untuk membagi uang ke dalam beberapa pos kebutuhan, metode *kedua goal-based planning*, mendorong siswa mengelola keuangan berdasarkan tujuan yang jelas, dengan persentase pembagian *budget* 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% tabungan dan investasi awal (Prakoso & Apriliani, 2024). *Ketiga*, metode *30 Hari No-Spending Challenge* diterapkan sebagai latihan pengendalian diri terhadap pengeluaran impulsif, *keempat* metode *budget tracking* dengan *review* mingguan melatih kebiasaan mencatat dan mengevaluasi pemasukan serta pengeluaran. *Kelima*, pendekatan *gamified finance* digunakan agar pengelolaan keuangan terasa lebih menarik dan menyenangkan, *keenam* metode *split income dan side hustle* membekali siswa dalam mengelola pendapatan secara bijak. Penerapan metode-metode tersebut bertujuan membangun kesadaran dan kedisiplinan finansial siswa agar mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari risiko keuangan di era digital.

Materi yang disampaikan oleh narasumber ketiga berkaitan dengan digital, pembahasan diawali dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap berbagai ancaman digital yang kerap menasar remaja, seperti pinjaman online ilegal, judi online, penipuan berbasis *phishing*, serta pencurian data pribadi. Remaja sebagai pengguna internet aktif dinilai memiliki kerentanan terhadap manipulasi algoritma dan konten viral, sehingga membutuhkan pembekalan literasi digital yang komprehensif agar mampu mengenali dan menghindari risiko tersebut.

Selain itu, materi menekankan pentingnya keamanan dan perlindungan identitas digital. Siswa dibekali pemahaman mengenai penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor, pengelolaan identitas digital, serta kewaspadaan dalam menggunakan jaringan publik. Pemahaman ini menjadi langkah preventif untuk mencegah penyalahgunaan data yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun sosial. Literasi digital juga dikaitkan dengan aspek etika dan akhlak dalam bermedia. Narasumber menekankan bahwa aktivitas digital tidak terlepas dari nilai moral dan tanggung jawab sosial. Kesadaran bahwa jejak digital bersifat permanen mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital, menghormati privasi orang lain, serta menghindari penyebaran konten negatif dan hoaks.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama

Sumber: Data diolah (2026)

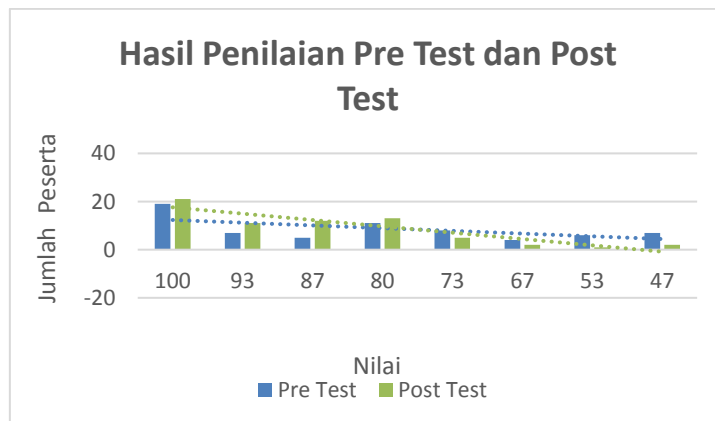


Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua
 Sumber: Data diolah (2026)



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber Ketiga
 Sumber: Data diolah (2026)

Setelah siswa memperoleh pembekalan materi dari ketiga narasumber, diperlukan evaluasi untuk menilai dampak kegiatan terhadap pemahaman siswa. Evaluasi tersebut dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menggambarkan kondisi pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 5. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-Test*
 Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 5 terjadi peningkatan hasil nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*, terlihat adanya pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi setelah pelaksanaan kegiatan. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti program. Pada kategori nilai tinggi (100, 93, dan 87), jumlah peserta pada *post-test* mengalami peningkatan dibandingkan *pre-test*. Misalnya, pada nilai 100 dan 93 terjadi kenaikan jumlah siswa, yang mengindikasikan bahwa lebih banyak peserta mampu mencapai pemahaman maksimal setelah diberikan edukasi.

Meskipun terdapat sedikit variasi pada beberapa kategori nilai menengah 73, secara umum tren menunjukkan penurunan jumlah siswa pada nilai rendah dan peningkatan pada nilai tinggi. Sebaliknya, pada kategori nilai rendah (67, 53, dan 47), jumlah peserta pada *post-test* cenderung menurun secara signifikan, Garis tren pada grafik juga memperkuat temuan ini, di mana distribusi *post-test* lebih mengarah pada peningkatan hasil dibandingkan *pre-test*. Namun demikian, peningkatan pemahaman tersebut perlu diikuti dengan upaya keberlanjutan agar pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat sementara, melainkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap keberlanjutan program, siswa dan siswi dimasukkan ke dalam grup WhatsApp (WAG) yang berfungsi sebagai media komunikasi dan pendampingan pascakegiatan. Melalui WAG tersebut, siswa diminta untuk menerapkan materi literasi keuangan dengan membuat catatan keuangan pribadi menggunakan aplikasi *Money Plus*. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung serta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

Selain pendampingan daring, tim pengabdian juga menyerahkan poster edukasi kepada pihak sekolah sebagai media penguatan literasi keuangan dan literasi digital. Poster tersebut diharapkan dapat menjadi pengingat visual bagi siswa dalam menerapkan perilaku keuangan yang bijak serta waspada terhadap risiko pinjaman online ilegal dan judi online secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, berdasarkan hasil jawaban siswa dan siswi pada survei kepuasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh respons yang sangat positif. Sebagian besar siswa menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan serta merasa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Kesan positif yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini dinilai bermanfaat, relevan dengan kebutuhan mereka, serta mampu meningkatkan kesadaran dalam menyikapi risiko keuangan dan digital di era teknologi, dokumentasi penutup foto bersama disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Foto bersama

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan melalui metode edukasi interaktif dan praktik langsung, diperoleh temuan terkait peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa dalam aspek literasi akuntansi, keuangan, dan digital, yaitu tingkat pemahaman siswa

terkait literasi akuntansi, keuangan, dan digital mengalami peningkatan, ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan kenaikan nilai tinggi serta penurunan nilai rendah, serta didukung praktik penggunaan aplikasi *Money+* yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mencatat dan mengelola keuangan, serta implementasi program Sekolah Cerdas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa, yang terlihat dari perubahan sikap menjadi lebih kritis terhadap konten digital serta lebih bijak dalam mengelola keuangan, sehingga mampu menghindari risiko pinjaman online ilegal dan judi online.

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan program sekolah cerdas digital dan keuangan berbasis literasi akuntansi, keuangan dan digital dapat disimpulkan telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan target capaian program. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner siswa dan siswi yang menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pencatatan akuntansi keuangan pribadi, pengelolaan dan perencanaan keuangan secara sederhana dan literasi digital. Peningkatan pemahaman tersebut juga mendorong kesadaran siswa dalam menyikapi risiko pinjaman online dan judi online sebagai keputusan keuangan yang berdampak langsung terhadap kondisi keuangan pribadi. Melalui kegiatan PKM yang didanai oleh hibah RisetMu tahun 2025 ini, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak, sadar, dan bertanggung jawab dengan berlandaskan literasi akuntansi, keuangan dan digital.

Keberlanjutan program ini dilakukan dengan cara melakukan pendampingan praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Program ini ditujukan untuk mendukung agar pengetahuan yang didapat tidak bersifat sementara, melainkan dapat diinternalisasi dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Untuk kegiatan program lebih lanjut dapat mengikutsertakan seluruh siswa dari sekolah dan seluruh guru, dengan durasi yang lebih panjang tidak hanya dilaksanakan 1 (satu) hari.

Referensi

- Alsaleh, A. (2024). The impact of technological advancement on culture and society. *Scientific Reports*, 14(1), 32140. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-83995-z>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
- Bhat, S. A., Lone, U. M., SivaKumar, A., & Krishna, U. M. G. (2025). Digital financial literacy and financial well-being – evidence from India. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 522–548. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0320>
- Billah, N. P., Febrianti, I., Noviarum, S. D., & Vachruddin, V. P. (2025). Analisis Strategi Penerapan dan Dampak Permainan Judi Online di Kalangan Masyarakat. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 1243–1254.
- Burhan, A. (2025). Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah Kota Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.731>.
- Fitriyah, N., Sukma, A. A., & Bambang, B. (2021). Edukasi Pentingnya Praktik Akuntansi (Pencatatan Sederhana) dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga pada Karyawan RSIA Permata Hati Mataram. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 1(1), 14–26. hg
- Huwaida, L. A., Yusuf, A., Satria, A. N., Darmawan, M. A., Ammar, M. F., Yanuar, M. W., Hidayanto, A. N., & Yaiprasert, C. (2024). Generation Z and Indonesian Social Commerce: Unraveling key drivers of their shopping decisions. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100256.

- Igiriza, M., Rahmatullah, T., Syam, R. Z. A., & Ruqayah, F. (2025). Keterampilan Literasi Digital dalam Pemanfaatan Big Data Demi Terwujudnya Masyarakat Pengetahuan. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss1.art5>
- Imjai, N., Meesook, K., Somwethee, P., Usman, B., & Aujiropngpan, S. (2025). Exploring the impact of digital financial literacy to effective financial planning and control: Perspectives on competitiveness of Thai micropreneurs. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101307. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101307>
- Indriastuti, M., Nugraha, I. S., Permana, A. C., Zahra, M., Khoiriah, L., Insanah, T. Y. N., & Gustia, R. (2024). Optimalisasi Literasi Kewirausahaan Di Kalangan Remaja Guna Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Abdi Mandala*, 3(2), 16–26.
- Indriastuti, M., Rosalinda, E., Maulida, M., Samiha, N., & Ismawati, S. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z guna Mendukung Agenda SDG's di Indonesia. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 93.
- Kahawandala, N., Peter, S., & Niwunhella, H. (2020). Profiling purchasing behavior of Generation Z. *2020 International Research Conference on Smart Computing and Systems Engineering (SCSE)*, 155–160.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Merliyana, S., Siregar, S. V., & Tri Wahyuni, E. (2023). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusumaningsih, R., & Suhardi, S. (2023). Penanggulangan Pemberantasan Judi Online di Masyarakat. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2767>
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Dwirini, D., Soediro, A., & Farhan, M. (2022). Peningkatan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pribadi dan Keluarga Melalui Metode Manual dan Metode Teknologi Berbasis Aplikasi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 555–565. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1920>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Li, X., Goodell, J. W., Liao, J., Yao, S., & Liu, X. (2022). Does executive gender diversity supply accounting conservatism in traditional societies? Evidence from CEO-CFO combinations in China. *Finance Research Letters*, 48, 102946. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102946>
- Listya, I., & Safarinda Imani. (2022). Praktik PRAKTIK AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(2), 35–42. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2022.v3i2.35-42>
- Lucyanda, J., Mihardja, E. J., & Priyanto, A. B. (2020). Peran Ibu dalam Berkomunikasi dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i1.22>
- Martínez-Bravo, M.-C., Sádaba-Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2020). Fifty years of digital literacy studies: A meta-research for interdisciplinary and conceptual convergence. *El Profesional de La Información*. <https://doi.org/10.3145/epi.2020.jul.28>
- McKinsey. (2024, August 28). *What is Gen Z?* Mckinsey.Com.
- Mondres, T. (2019). How Generation Z is changing financial services. *American Bankers Association. ABA Banking Journal*, 111(1), 24.
- OJK. (2019). *Laporan Kinerja OJK 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, March 28). *Financial technology-P2P lending – pinjaman online berizin di OJK*. <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/berita/Pages/Financial-Technology-P2P-Lending-Pinjaman-Online-Berizin-di-OJK.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Majalah Edukasi Konsumen Triwulan III 2024: OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat*. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20TW%20III-2024-.pdf>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, June 11). *Satgas Pasti Blokir 824 Entitas Ilegal di April-Mei 2024*. Ojk.Go.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/satgas-pasti-blokir-824-entitas-ilegal-pada-periode-april-mei-2024>
- Pambuko, Z. B. (2025). Literasi Keuangan Syariah: Solusi Tepat Mencegah Jerat Judi Online dan Pinjaman Online Ilegal. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 55–64. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2291>.
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Budgeting and Saving Effectiveness as the Main Pillar of Sustainable Personal Financial Management. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 257–272. <https://doi.org/10.37680/ijief.v4i2.6187>
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024). *GAWAT! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi Online*. <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>.
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran akuntansi dalam rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara Islami di masa pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110–129.
- Suomi, A., Lucas, N., Dowling, N., & Delfabbro, P. (2022). Parental problem gambling and child wellbeing: Systematic review and synthesis of evidence. *Addictive Behaviors*, 126, 107205. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.107205>.
- SWA. (2025, May 3). *OJK-BPS: 66,46% Masyarakat Lebih Melek Finansial, Inklusi Capai 80,51%*. Swa.Co.Id. <https://swa.co.id/read/459287/ojk-bps-6646-masyarakat-lebih-melek-finansial-inklusi-capai-8051>
- Syafiudin, A., Saprudin, Suratmi Putri, Safitri, D. F., & Ayu Gita Destriana. (2025). Pelatihan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Pengrajin Kulit di Sukaregang Garut. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.801>.
- Weygandt, J. J., & Paul D. Kimmel. (2022). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 5th Edition*. <https://www.wiley.com/en-us/Financial+Accounting+With+International+Financial+Reporting+Standards%2C+5th+Edition-P-9781119787051>
- Wijaya, H., Beethoven Vanchance, C., & Cong, H. (2025). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kepada Sma Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(2), 90–96. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.830>.
- Yavuz, M. S., Tatli, H. S., & Bozkurt, G. (2025). Exploring the financial impact of digital transformation: A comprehensive analysis on firms. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(5), 100795.